

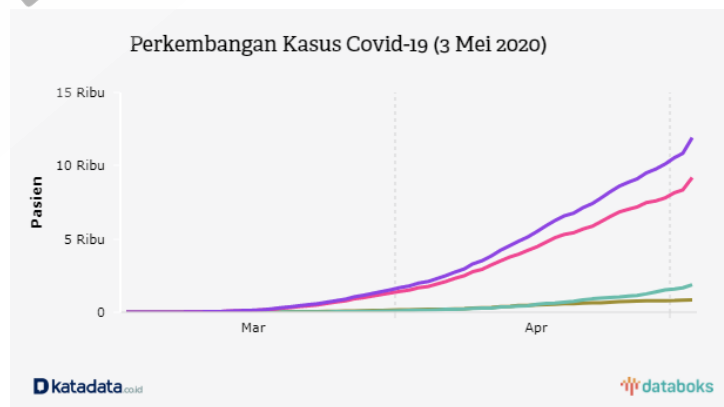
# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada saat ini kesehatan menjadi sebuah aset penting bagi seluruh masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia. Pada awal bulan Januari 2020 sebuah kota di Tiongkok yaitu Wuhan terjangkit sebuah wabah virus yang menginfeksi seluruh masyarakat Wuhan. Wabah virus tersebut disebut dengan virus Corona. Virus ini menyebabkan *pneumonia* sehingga jumlah kasus penyakit tersebut langsung meningkat secara signifikan. Penyebaran virus di Wuhan terbilang cukup cepat sampai pada seluruh masyarakat Tiongkok sehingga virus ini ditetapkan sebagai pandemik. Menurut WHO penyebaran pandemik ini sampai ke 114 negara diseluruh dunia seperti di Korea Selatan, Italia, Iran, Amerika dan sampai ke Indonesia ([www.katadata.co.id](http://www.katadata.co.id),2020)

Data yang dikutip dari kompas.com per tanggal 3 Mei 2020 menyebutkan bahwa di Indonesia ada sekitar 11,192 kasus pasien terinfeksi virus Corona dengan 8,471 dirawat, 845 meninggal dunia dan 1,876 pasien sembuh dan daerah yang paling banyak terinfeksi virus Corona adalah DKI Jakarta.



Gambar 1.1 Perkembangan Kasus Covid-19 (3 Mei 2020)  
Sumber: Kementerian Kesehatan

Menurut WHO dikutip dari kompas.com, Covid-19 atau virus Corona adalah penyakit yang ditimbulkan oleh infeksi virus Corona baru atau SARS-CoV-2 yang berasal dari keluarga Corona dan belum pernah terjadi sebelumnya. Virus Corona ini bisa menular pada manusia melalui hewan. Menurut pemaparan WHO, gejala umum yang dirasakan oleh seseorang yang terinfeksi virus Corona adalah demam, merasa mudah lelah dan batuk kering namun ada beberapa kasus pasien terinfeksi virus Corona mengalami pilek, sakit tenggorokan, hidung tersumbat, diare, dan merasakan kehilangan indera penciuman. *National Health Service* atau NHS memaparkan gejala yang lebih spesifik yaitu pasien yang terinfeksi virus Corona akan mengalami demam tinggi yang bisa dirasakan jika menyentuh bagian dada atau punggung pasien dan batuk yang terus-menerus.

Beragam cara di tempuh untuk bisa menghentikan penyebaran virus Corona ini. *National Health Service* (NHS) menyarankan orang yang mengalami batuk atau demam untuk tetap tinggal di rumah selama tujuh hari dan jika tinggal bersama orang lain maka masa karantina diperpanjang menjadi 14 hari. Jika gejala-gejala tersebut tidak hilang selama lebih dari tujuh hari maka masyarakat diminta untuk menghubungi layanan kesehatan terdekat untuk mengambil langkah tindakan medis. WHO menyarankan untuk mencegah infeksi dan memperlambat penularan Covid-19 perlu dilakukan beberapa hal seperti:

- 1) Cuci tangan secara teratur dengan sabun dan air mengalir atau bersihkan dengan usapan berbasis *alcohol*.
- 2) Memberi jarak minimal satu meter antara anda dengan orang yang batuk atau bersin.
- 3) Hindari menyentuh wajah.
- 4) Selalu menutup mulut dan hidung saat batuk atau bersin.
- 5) Tetap di rumah jika merasa tidak sehat.
- 6) Jangan merokok dan aktivitas lain yang melemahkan paru-paru.

- 7) Selalu menjaga jarak dengan tidak melakukan perjalanan yang tidak perlu dan menjauh dari kelompok besar orang.

Pemerintah Indonesia melakukan berbagai macam cara untuk menghentikan penyebaran virus Corona salah satunya dengan cara melakukan *rapid test* atau tes cepat seperti yang telah dilakukan oleh negara Korea Selatan dalam menangani virus Corona. *Rapid test* adalah metode pemeriksaan cepat untuk melihat suatu infeksi di tubuh dengan mengambil dari *sample* darah. Menurut juru bicara penanganan COVID-19 Achmad Yulianto dalam pembicaraannya dengan kompas.com mengklaim hasil tes akan ketahuan kurang dari dua menit namun tidak semua masyarakat akan di tes hanya orang yang beresiko yang akan di cek.

Selain melakukan *rapid test*, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) berkolaborasi dengan Kementerian Kesehatan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) dan operator telekomunikasi membuat sebuah strategi dalam memerangi penyebaran virus Corona di Indonesia. Kominfo mengeluarkan sebuah aplikasi untuk *tracing*, *tracking* dan *fencing* Covid-19 yang diberi nama Pedulilindungi.id. Aplikasi Pedulilindungi.id sudah bisa di *download* di *Play Store* dan *App Store* dan menurut data Kominfo, aplikasi ini sudah diunduh oleh 1.915.874 pengguna ponsel di Indonesia. Johnny G. Plate selaku Menkominfo menjelaskan kegunaan dari aplikasi tersebut yaitu *tracking* merupakan penelusuran penyebaran virus, *tracing* adalah ajakan kepada masyarakat untuk mematuhi *protocol* pemerintah dan *fencing* adalah mengurung Covid-19 agar penyebarannya terputus. Aplikasi Pedulilindungi dikembangkan oleh operator telekomunikasi yang akan memberitahukan pasien Covid-19 jika melewati batas isolasi dan jika pasien memerlukan penanganan darurat. Selain itu, aplikasi Pedulilindungi.id memiliki peran untuk memberikan informasi kepada publik, meredakan kecemasan, memberikan kepastian dan membangun optimisme publik dalam menghadapi pandemik Covid-19. Menurut Menkominfo upaya yang dilakukan adalah sebagai pengumpulan data,

pengolahan data dan eliminasi data terkait virus Corona yang hasil akhirnya dapat dijadikan bahan untuk pengambilan keputusan terkait penanganan virus Corona (www.kominfo.go.id, 2020)

**PeduliLindungi**  
Kementerian Kominfo

4,2 ★  
27 rb ulasan

4,3 MB

3+  
Rating 3+ Ⓞ

1jt+  
Download

Instal

#PeduliLindungi  
Mari Bergpartesip!  
Aktifkan Bluetooth!  
Lindungi yang Terdekat

**Tentang aplikasi ini** →

Mari peduli, lindungi, bantu hentikan penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).

Kedokteran    Gratis - populer #1

**Rating dan ulasan** Ⓞ →

4,2  
★★★★★  
27 (dari)

5  
4  
3  
2  
1

LANJUT

**Notifikasi Zona Merah dan Keramaian**

Dengan mengaktifkan akses lokasi, Anda akan mendapatkan notifikasi langsung dari PeduliLindungi jika Anda memasuki dan berada lebih dari 30 menit di zona merah, yaitu area atau kelurahan yang sudah terdata bahwa ada orang yang terinfeksi COVID-19 positif atau ada Pasien Dalam Pengawasan. Kami juga akan memberikan notifikasi jika Anda terdeteksi berada di keramaian dalam waktu yang cukup lama.

**Membantu Pelacakan untuk Menghentikan Penyebaran COVID-19**

Dengan mengaktifkan akses bluetooth, Anda akan membantu instansi pemerintah terkait dalam melakukan pelacakan untuk menghentikan penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19).

**Pemeriksaan Kesehatan**

Jika Anda memerlukan bantuan tenaga kesehatan, Anda bisa menggunakan fitur Teledokter untuk melakukan pemeriksaan kesehatan mandiri dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan terkait kondisi kesehatan Anda.

[Pelajari lebih lanjut](#)

LANJUT    JADI PARTISIPAN

Gambar 1.2 Tampilan Aplikasi Pedulilindungi  
Sumber: www.pedulilindungi.id

Presiden Republik Indonesia Joko Widodo juga mengeluarkan perintah untuk seluruh masyarakat Indonesia melakukan *social distancing*. Dikutip dari Forbes, *social distancing* adalah metode pencegahan penularan virus Corona dengan menjaga jarak dan membatasi kegiatan di luar rumah seperti bekerja, belajar dan beribadah. Mengutip perkataan Presiden Republik Indonesia Joko Widodo dari detik.com “Saat ini yang penting *social distance*, menjaga jarak. Dengan kondisi seperti itu, kita bekerja dari rumah, belajar dan beribadah di rumah atau disebut dengan *stay at home* atau *work from home*”. Kegiatan *social distance* juga dilakukan dengan mengisolasi diri bagi orang yang terinfeksi, mengkarantina diri sehingga dapat terpisah satu sama lain.

Kebijakan mengenai penerapan *social distancing* belum sepenuhnya dimengerti oleh masyarakat Indonesia karena masyarakat Indonesia terbiasa dalam melakukan kebersamaan, kerja sama, solidaritas, dan lain sebagainya sebagai bentuk interaksi sosial, dan bagi beberapa orang *social distancing* hanya sekedar menjaga jarak saja. Akibat dari *social distancing* sangat dirasakan bagi para pelajar, pekerja, pemimpin agama dan seluruh masyarakat Indonesia karena mereka semua harus melakukan segala aktivitas mereka di tempat tinggal masing-masing. Bagi sebagian masyarakat, kejenuhan aktivitas yang mereka lakukan dapat menimbulkan *stress* atau tekanan. Mereka terbiasa dengan melakukan segala kegiatan di luar rumah tanpa ada larangan untuk saling menjaga jarak. Selain itu, faktor ekonomi juga menjadi kekhawatiran masyarakat karena takut kehilangan pekerjaan akibat *social distancing*.

Masa muda memang masa yang penuh gejolak, masa dikuasai oleh dinamika-dinamika untuk mengakarkan diri dalam menghadapi kehidupan. Masa muda adalah masa dimana manusia menentukan berbagai hal untuk menentukan arah dan perjalanan hidupnya. Dalam masa proses melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang tua, pemuda atau muda-mudi berusaha memantapkan arah perjalanan kehidupannya dengan memperoleh status dan pekerjaan. Pemuda berusaha menyamakan diri dengan lingkungan di masyarakat dengan mendapat sebuah pekerjaan seperti menjadi karyawan,

usahawan, atau profesi-profesi lain. Menjadi seorang pemuda pasti mengalami berbagai macam gejolak dalam kehidupannya, gejolak-gejolak tersebut menjadi ciri adanya dinamika, adanya perjuangan dalam menghadapi hari depan yang masih kabur dan merupakan sesuatu hal yang wajar (Gunarsa & Gunarsa, 2008: 125)

Menurut Ketua Tim Sosialisasi RUU Kepemudaan DPR RI, Mujib Rohmad dalam perbindangannya dengan kompas.com mengatakan bahwa opsi usia pemuda harus diatur pada RUU yakni 18-35 tahun, 18-40 tahun dan 17-35 tahun. Lalu pada tanggal 15 September 2009 DPR mengesahkan RUU Kepemudaan menjadi Undang-Undang. Undang-Undang tersebut diatur dalam Undang-Undang 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan. Ketua Komisi X DPR Irwan Prayitno menyatakan dalam RUU Kepemudaan batasan umur pemuda adalah berusia 16-30 tahun.

Muda-mudi yang memasuki umur peralihan ini rentan terkena gangguan mental seperti yang dikatakan peneliti dari organisasi *Trust Alzheimer*, Rebecca Wood, pada usia 20 hingga 30 tahun kemampuan mental semakin menurun hal ini dapat menyebabkan gangguan mental seperti perasaan sedih, gelisah dan hampa dan jika tidak ditangani dengan benar muda-mudi akan mengalami depresi. Masa dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan sosial baru. Di usia ini, seseorang juga mulai bekerja, memperluas jaringan sosial dan membentuk rumah tangga.

Dengan diberlakukannya peraturan pemerintah untuk *work from home* dan *stay at home* ruang gerak mereka untuk memulai jaringan sosial baru, memulai pekerjaan yang baru dan seluruh aktivitas serta rencana muda-mudi jadi terhambat. Bukan hanya aktivitas muda-mudi yang terancam, namun bagi muda-mudi yang telah bekerja pun terancam kehilangan pekerjaan dan kehilangan relasi. Sehingga menyebabkan perasaan *stress*, khawatir, dan takut

karena tidak bisa melanjutkan segala rutinitas mereka seperti biasa. (www.merahputih.com, 2020)

Muda-mudi Katolik adalah orang muda yang sudah dibaptis dalam Gereja Katolik dengan rentang usia 13-35 tahun dan belum menikah. Pada perayaan *World Youth Day 2008* di Sydney, Paus Benedictus XVI menyerukan bahwa pada masa kini seiring dengan kemakmuran materi, dalam diri muda-mudi telah terjadi kekeringan rohani seperti kekosongan jiwa, ketakutan yang tidak jelas penyebabnya dan keputusasaan. Terutama dalam pandemik Covid-19 yang terjadi pada masa kini yang dirasakan oleh muda-mudi di Gereja-Gereja Katolik Indonesia. Program-program pemerintah yang dibuat untuk melakukan *stay at home* dan *work from home* menimbulkan kejenuhan, *stress*, bosan bahkan kekhawatiran akan di PHK. Namun muda-mudi tersebut berusaha mengikuti program pemerintah tersebut karena memang selain mereka menjadi seorang Katolik, mereka juga merupakan Warga Negara Indonesia. Seperti yang dikatakan Mgr. Soegijapranata menyuarakan jargon “Seratus Persen Katolik, Seratus Persen Indonesia”. Dalam jargonnya tersebut Mgr. Soegijapranata mengajak muda-mudi untuk menunjukkan totalitas bukan setengah-setengah sebagai Warga Negara Indonesia (www.kompasiana.com,2020)

Melihat peristiwa tersebut, pemerintah Indonesia bekerjasama dengan beberapa pemimpin di Indonesia yang salah satu nya adalah pemimpin agama. Pemimpin agama ditempat muda-mudi tersebut beribadah berusaha untuk membentuk sebuah strategi komunikasi yang baik agar tercapainya tujuan pemerintah Indonesia dalam memerangi penyebaran virus Corona. Salah satu tempat ibadah yang melaksanakan peraturan pemerintah tersebut adalah Gereja Katolik Santo Yoseph. Di dalam Gereja Katolik Santo Yoseph memiliki muda-mudi dengan rata-rata umur 17 tahun sampai dengan 30 tahun yang dimana memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda dan dengan diberlakukannya *social distancing*, *stay at home* dan *work from home* banyak



muda-mudi di Gereja Katholik Santo Yoseph mengeluhkan aktivitas mereka menjadi terganggu dan bahkan sampai ada yang *stress* akibat khawatir di PHK.

Dari keluhan muda-mudi tersebut dibutuhkan cara atau strategi dari pemimpin Gereja untuk dapat memotivasi muda-mudi. Pastor kepala Gereja Katholik Santo Yoseph bertugas dan bertanggung jawab untuk selalu melayani umat terutama muda-mudi yang *notabane* nya memiliki psikologis yang mulai terganggu akibat pandemik Covid-19 dan program pemerintah untuk *work from home* dan *stay at home*. Strategi tersebut adalah dengan sebuah komunikasi yang baik dapat menjadi sebuah peluang untuk dapat menghentikan penyebaran virus Corona dan dapat membangkitkan motivasi serta semangat hidup pada masyarakat terutama yang sangat terdampak dari program pemerintah untuk *stay at home* dan *work from home*. Jika komunikasi tidak dapat berjalan dengan baik maka seluruh pesan dan strategi yang telah dilakukan tidak dapat membawa hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, para pastor Gereja Katholik Santo Yoseph harus mampu untuk membangun komunikasi yang baik diantara para umatnya terutama pada muda-mudi dengan harapan membawa perubahan positif dalam diri muda-mudi dalam menghadapi pandemik Covid-19.

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dibutuhkan strategi khusus yang mampu menjadi jalan pencapaian tujuan strategi komunikasi. Dengan adanya strategi komunikasi yang dilakukan, para pastor berharap dapat memotivasi muda-mudi di Gereja nya untuk bisa menjalankan program pemerintah dengan baik dan dapat mengurangi *stress*, kekhawatiran mereka selama masa pandemik Covid-19, serta mengajak muda-mudi agar mengisi waktu luang secara positif sehingga strategi menghentikan virus Corona dapat berjalan dengan baik. Dengan itu maka penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi pastor dalam menghadapi pandemik Covid-19 di kalangan muda-mudi Katholik Gereja Katholik Santo Yoseph.



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana strategi komunikasi Gereja Katholik Santo Yoseph dalam menghadapi pandemik Covid-19 di kalangan kaum muda.

## 1.3. Batasan Masalah

Dari rumusan masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu meneliti mengenai strategi komunikasi Gereja Katholik Santo Yoseph dalam menghadapi pandemik Covid-19 di kalangan kaum muda terutama pada orang muda Katholik yang sudah bekerja.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui strategi komunikasi Gereja Katholik Santo Yoseph dalam menghadapi pandemik Covid-19 di kalangan kaum muda terutama pada orang muda Katholik yang sudah bekerja.

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam strategi komunikasi, memperluas wawasan pembaca dan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan evaluasi dan masukan untuk strategi komunikasi yang dilakukan Gereja Katholik Santo Yoseph dalam menghadapi pandemik Covid-19 di kalangan kaum muda terutama yang sudah bekerja.

## 1.6 Sistematika Penulis

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah dalam penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi uraian teori serta tinjauan *literature* yang digunakan sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan dalam penelitian ini.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas secara rinci mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari paradigma penelitian, metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, teknik pemilihan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini penulis membahas hasil penelitian yang telah dilakukan, menjabarkan data-data yang telah diperoleh dan menganalisis dengan menggunakan tinjauan pustaka.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran untuk pengembangan topik penelitian yang diharapkan dapat bermanfaat bagi para praktisi ilmu komunikasi.